ABSTRAK

Chameily Sukma Briliantika (2026). *Gambaran Saturasi Oksigen Dan Pola Napas Pada Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik Yang Dilakukan Terapi Nebulizer Di Rsud Kanjuruhan Kabupaten Malang*. Karya Tulis Ilmiah Studi Kasus, Program Studi DIII Keperawatan Malang. Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang. Pembimbing: Anggun Setyarini, S.Kep., Ns., M.Kep.

Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) merupakan penyakit paru kronik yang ditandai dengan hambatan aliran udara sehingga menyebabkan penurunan saturasi oksigen dan gangguan pola napas. Pasien PPOK dengan eksaserbasi akut sering mengalami sesak napas dan hipoksemia sehingga memerlukan penanganan segera melalui Terapi Nebulizer . Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan saturasi oksigen dan pola napas sebelum dan sesudah pemberian Terapi Nebulizer pada pasien PPOK di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus deskriptif dengan pendekatan observasional. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi saturasi oksigen menggunakan pulse oximeter, pengkajian pola napas, dan wawancara sebelum dan sesudah Terapi Nebulizer . Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan saturasi oksigen pada responden 1 dari 89% menjadi 96% dan responden 2 dari 90% menjadi 96%. Frekuensi napas juga menurun pada responden 1 dari 43 x/menit menjadi 22 x/menit dan responden 2 dari 32 x/menit menjadi 22 x/menit. Selain itu, sesak napas dan wheezing berkurang setelah pemberian Terapi Nebulizer . Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa Terapi Nebulizer dapat memperbaiki status respirasi pasien PPOK yang ditandai dengan peningkatan saturasi oksigen dan perbaikan pola napas. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan dalam mengoptimalkan Terapi Nebulizer serta pemantauan status respirasi pada pasien PPOK.

Kata Kunci: PPOK, saturasi oksigen, pola napas, Terapi Nebulizer

ABSTRAC

Chameily Sukma Briliantika (2026). *Description of Oxygen Saturation and Breathing Patterns in Chronic Obstructive Pulmonary Disease Patients Undergoing Terapi Nebulizer Therapy at Kanjuruhan Regional Hospital, Malang Regency*. Scientific Paper: Case Study, Diploma III Nursing Study Program, Malang. Department of Nursing, Health Polytechnic, Ministry of Health, Malang. Supervisor: Anggun Setyarini, S.Kep., Ns., M.Kep.

Chronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD) is a chronic lung disease characterized by airflow obstruction, resulting in decreased oxygen saturation and impaired breathing patterns. COPD patients with acute exacerbations often experience shortness of breath and hypoxemia, requiring immediate treatment through Terapi Nebulizer therapy. This study aims to describe oxygen saturation and breathing patterns before and after Terapi Nebulizer therapy in COPD patients at Kanjuruhan Regional Hospital, Malang Regency. This study used a descriptive case study design with an observational approach. Data collection was conducted through oxygen saturation observations using a pulse oximeter, breathing pattern assessments, and interviews before and after Terapi Nebulizer therapy. The results showed an increase in oxygen saturation in respondent 1 from 89% to 96% and in respondent 2 from 90% to 96%. Respiratory rate also decreased in respondent 1 from 43 breaths per minute to 22 breaths per minute and in respondent 2 from 32 breaths per minute to 22 breaths per minute. Furthermore, shortness of breath and wheezing decreased after Terapi Nebulizer therapy. The conclusion of this study indicates that Terapi Nebulizer therapy can improve the respiratory status of COPD patients, as indicated by increased oxygen saturation and improved breathing patterns. This research is expected to provide consideration for healthcare professionals in optimizing Terapi Nebulizer therapy and monitoring respiratory status in COPD patients.

Keywords: COPD, oxygen saturation, breathing patterns, Terapi Nebulizer therapy